

## Pengaruh Keaktifan di Organisasi Kemahasiswaan Terhadap *Soft Skills* Dan Kesiapan Menjadi Calon Guru Bagi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Unsiq Wonosobo

**Ngabdur Rosyid**

Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo  
[ngabdurrosyidyfft152@gmail.com](mailto:ngabdurrosyidyfft152@gmail.com)

**Nurul Mubin**

Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo  
[jihadil\\_akbar@yahoo.com](mailto:jihadil_akbar@yahoo.com)

**Ahmad Robihan**

Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo  
[ahmadrobihan@unsiq.ac.id](mailto:ahmadrobihan@unsiq.ac.id)

Alamat: Jl. KH. Hasyim Asy'ari Km. 03 Kalibeber Kec. Mojotengah, Kab. Wonosobo 56351  
Korespondensi penulis: [ngabdurrosyidyfft152@gmail.com](mailto:ngabdurrosyidyfft152@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to analyze the effect of activeness in student organizations on soft skills and readiness to become prospective teachers for Islamic Religious Education (PAI) students of Al-Qur'an Sains University (UNSIQ) Wonosobo. This study uses a quantitative method with an ex post facto research design. Data collection techniques were carried out through questionnaires distributed to 40 PAI UNSIQ students who were active in student organizations. Data were analyzed using simple linear regression techniques and t-tests.*

*The results of the study showed that there was a positive and significant effect between activeness in student organizations on soft skills of PAI UNSIQ students ( $r_{xy1} = 0.593, p < 0.05$ ). This finding also shows that there is a positive and significant effect between activeness in student organizations on readiness to become prospective teachers of PAI UNSIQ students ( $r_{xy2} = 0.593, p < 0.05$ ).*

*The conclusion of this study is that activeness in student organizations has a positive and significant effect on soft skills and readiness to become prospective teachers for PAI UNSIQ Wonosobo students. Activeness in organizations provides various benefits for students, such as improving communication skills, leadership, teamwork, and problem solving, which are important soft skills for prospective teachers to have in facing various challenges in the future.*

**Keywords:** *Activeness in Organizations, Soft Skills, Readiness to Become a Teacher, PAI Students*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keaktifan di organisasi kemahasiswaan terhadap soft skills dan kesiapan menjadi calon guru bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian ex post facto. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang dibagikan kepada 40 mahasiswa PAI UNSIQ yang aktif di organisasi kemahasiswaan. Data dianalisis dengan menggunakan teknik regresi linear sederhana dan uji t.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa PAI UNSIQ yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan memiliki soft skills dan kesiapan menjadi calon guru yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak aktif. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi ( $r_{xy1} = 0,593, p < 0,05$ ) dan ( $r_{xy2} = 0,593, p < 0,05$ ) yang menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara keaktifan di organisasi kemahasiswaan dengan soft skills dan kesiapan menjadi calon guru.

Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa keaktifan di organisasi kemahasiswaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap soft skills dan kesiapan menjadi calon guru bagi mahasiswa PAI UNSIQ Wonosobo. Keaktifan dalam berorganisasi memberikan berbagai manfaat bagi mahasiswa, seperti meningkatkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kerjasama tim, dan problem solving, yang merupakan soft skills yang penting untuk dimiliki oleh calon guru dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

**Kata kunci:** Keaktifan Berorganisasi, Soft Skills, Kesiapan Menjadi Guru, Mahasiswa PAI

## **LATAR BELAKANG**

Sejak awal peradaban, manusia tak terpisahkan dari pendidikan. Proses ini bagaikan pewarna yang menghidupkan kehidupan. Di era modern, di mana ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat, pendidikan menjadi kunci utama untuk beradaptasi dan meraih masa depan yang cerah. Lebih dari sekadar transfer pengetahuan, pendidikan merupakan transformasi diri, baik secara individu maupun kolektif. Melalui pengajaran, latihan, dan berbagai upaya mendidik, manusia dibentuk menjadi pribadi yang dewasa dan berakhlak mulia. Pendidikan bukan hanya tentang menghafal ilmu, tetapi juga tentang membentuk karakter dan kepribadian. Di era yang penuh dinamika ini, pendidikan menjadi jembatan untuk mengantarkan manusia pada masa depan yang lebih baik. Melalui proses pendidikan yang berkualitas, manusia diharapkan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memiliki akhlak mulia yang menjadi landasan dalam menjalani kehidupan.

Pendidikan bukan hanya tentang transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebuah jaringan kompleks yang merajut berbagai aspek kehidupan. Ideologi, politik, sosial, budaya, agama, ekonomi, dan kemanusiaan, semua terjalin erat dalam benang pendidikan. Setiap negara merajut jaringannya sendiri melalui kurikulum yang dirancang untuk mencetak generasi penerus yang siap berkarya dan membangun bangsa. Kurikulum yang berkualitas mencerminkan kondisi negara yang maju dan berwawasan luas, melahirkan murid-murid terampil dan profesional yang siap terjun ke dunia kerja. Lebih dari sekadar belajar di kelas, pendidikan membuka jendela dunia bagi generasi muda. Melalui pendidikan, mereka didorong untuk memahami berbagai ideologi, sistem politik, nilai-nilai sosial dan budaya, serta peran agama dalam kehidupan. Pendidikan juga menanamkan jiwa kemanusiaan dan kepedulian terhadap sesama. Dengan wawasan yang luas dan keterampilan yang mumpuni, generasi muda diharapkan mampu menjadi agen perubahan positif dan berkontribusi dalam membangun bangsa yang sejahtera (Sembodo Ardi Widodo, 2015)

Dalam perjalanan pendidikan, peran seorang pendidik bagaikan kompas yang menuntun anak didik menuju tujuan yang telah ditentukan. Guru, sebagai sosok penting dalam proses ini, memiliki tanggung jawab besar dalam mengantarkan anak didik meraih masa depan gemilang. Pendidik bukan hanya penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga pembimbing, motivator, dan

inspirasi bagi anak didik. Mereka dengan penuh dedikasi dan kasih sayang membantu anak didik mengembangkan potensi, karakter, dan kepribadiannya (Munir Yusuf, 2018). Pendidik yang cakap dan berdedikasi mampu menuntun anak didiknya untuk mencapai kesuksesan di berbagai bidang. Dengan memberikan pengajaran yang berkualitas, pendidik membuka gerbang bagi anak didik untuk meraih cita-citanya. Pendidik menjadi teladan bagi anak didiknya. Perkataan, tindakan, dan karakter mereka akan diamati dan ditiru oleh anak didik. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk selalu menunjukkan sikap yang baik dan terpuji.

Kemampuan "soft skills" bukan bakat yang datang dengan sendirinya, melainkan hasil dari usaha keras dan dedikasi. Bagi mahasiswa jurusan pendidikan, mengasah "soft skills" merupakan langkah penting untuk menjadi guru yang berkualitas. Berbagai cara dapat ditempuh untuk menemukan dan mengasah "soft skills", salah satunya adalah dengan mengikuti organisasi. Pengalaman berorganisasi memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kerjasama tim, dan problem solving. Bagi mahasiswa jurusan pendidikan, "soft skills" menjadi bekal utama untuk menjadi guru yang cakap. Guru yang berkualitas tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas, tetapi juga mampu membangun hubungan yang baik dengan siswa, memotivasi mereka untuk belajar, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Secara keseluruhan, mengikuti organisasi dapat membantu individu untuk mengembangkan berbagai keterampilan yang penting untuk keberhasilan dalam kehidupan pribadi dan profesional. (Suranto dan Famila Rusdianti, 2018). Mahasiswa yang mengikuti organisasi dan yang tidak akan memiliki pengalaman yang berbeda. Perbedaan pengalaman ini akan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam beberapa hal, yaitu: 1) Soft skills: Organisasi menyediakan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan berbagai soft skills, seperti kepemimpinan, komunikasi, teamwork, dan problem solving. 2) Kompetensi sebagai calon guru: Organisasi yang berfokus pada pengembangan diri dan pendidikan dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan kompetensi yang dibutuhkan sebagai calon guru, seperti pedagogi, materi pembelajaran, dan manajemen kelas. Secara keseluruhan, mengikuti organisasi dapat memberikan banyak manfaat bagi mahasiswa, terutama dalam meningkatkan soft skills dan kompetensi sebagai calon guru.

Selain meningkatkan soft skills dan kompetensi, aktif berorganisasi juga membuka peluang bagi mahasiswa untuk membangun jaringan dan memperluas wawasan. Manfaat ini dapat diperoleh melalui interaksi dan pertukaran ide dengan anggota organisasi dan pihak lain yang terlibat dalam kegiatan organisasi. Meskipun aktivitas dalam organisasi kampus

menawarkan potensi untuk mengembangkan soft skills, hubungan antara aktivitas dalam organisasi dan soft skills masih minim dipelajari, terutama di kalangan mahasiswa pendidikan Islam di UNSIQ. Hal ini terlihat dari minimnya minat mahasiswa UNSIQ, terutama kalangan mahasiswa pendidikan, untuk mengikuti organisasi. Mereka cenderung lebih fokus pada akademik daripada mengikuti kegiatan organisasi. Bahkan, banyak mahasiswa yang tidak mengetahui tentang organisasi yang ada di lingkungan universitas.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam beberapa hal, yaitu Meningkatkan pemahaman tentang pentingnya kegiatan organisasi dalam pengembangan soft skill mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Membantu merancang program pelatihan yang lebih efektif untuk guru Pendidikan Agama Islam masa depan, Memberikan wawasan kepada pembaca untuk memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas Pendidikan Agama Islam di masa depan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis memilih judul penelitian “Pengaruh Keaktifan di Organisasi Kemahasiswaan terhadap Soft Skills dan Kesiapan Menjadi Calon Guru bagi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UNSIQ Wonosobo”.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **A. Keaktifan**

Keaktifan dapat diartikan sebagai partisipasi aktif dengan penuh tanggung jawab dalam mencapai suatu tujuan. Keaktifan tidak hanya tentang berada di suatu tempat atau terlibat dalam suatu kegiatan. Keaktifan yang sesungguhnya adalah partisipasi yang dilakukan dengan penuh kesadaran, antusiasme, dan tanggung jawab. Dalam partisipasi aktif ini, individu tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga secara mental dan emosional terlibat dalam mencapai tujuan bersama (Suryobroto, 1997). Sedangkan menurut Anton Mulyono (2001) keaktifan merupakan segala sesuatu yang dapat dilakukan ataupun segala kegiatan atau aktivitas yang terjadi dan bisa berupa fisik maupun non fisik.

Seseorang dikatakan aktif dalam organisasi jika ia terlibat secara menyeluruh dalam berbagai kegiatan organisasi. Keterlibatan ini mencakup partisipasi fisik, mental, intelektual, dan emosional. Tujuan utama dari keaktifan ini adalah untuk membantu pencapaian tujuan organisasi dan individu tersebut harus bertanggung jawab atas semua tindakannya.

## B. Organisasi

Schermerhorn mendefinisikan organisasi sebagai sekelompok orang yang berkumpul dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan Siagian memandang organisasi sebagai persekutuan minimal dua orang yang bekerja sama secara formal dan terikat untuk mencapai tujuan bersama. Dalam organisasi, terdapat struktur kepemimpinan yang terdiri dari atasan (pemimpin) dan bawahan.

Organisasi juga dapat diartikan sebagai sekelompok orang yang bekerja sama secara formal dalam suatu struktur hierarki untuk mencapai tujuan bersama. Dalam struktur ini, terdapat hubungan antara anggota organisasi dengan pemimpinnya, yang dalam hal ini disebut staf.

Berdasarkan definisi-definisi sebelumnya, organisasi dapat dipahami sebagai sekelompok individu yang terhubung dengan seorang pemimpin dan bekerja sama dalam wadah organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama ini terjalin secara formal maupun informal.

## C. Organisasi Mahasiswa

Keberhasilan perguruan tinggi dalam menjalankan proses pendidikannya, terutama dalam hal pengembangan diri mahasiswa, sangat bergantung pada keberadaan organisasi mahasiswa. Organisasi ini berperan sebagai wadah bagi mahasiswa untuk merealisasikan kebijakan-kebijakan yang telah dibuat oleh perguruan tinggi dengan cara yang sesuai dengan ekspektasi.

Keberadaan organisasi di perguruan tinggi tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan diri mahasiswa, tetapi juga berperan dalam menjaga keteraturan dan konsekuensi dalam proses pendidikan. Organisasi yang efektif dan efisien mampu menjalankan sistem perguruan tinggi dengan terstruktur dan bertanggung jawab.

Pengelolaan organisasi yang efektif dan efisien menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan bersama, baik di perguruan tinggi swasta maupun pemerintah. Berbagai aspek pendukung diperlukan untuk membangun organisasi yang berkualitas, yang pada akhirnya dapat menjadi alat untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas perguruan tinggi itu sendiri.

## D. Soft Skills

Soft skills merupakan kumpulan sikap dan kemampuan personal yang dimiliki guru, yang meliputi keterampilan mengatur dan mengelola diri sendiri serta kemampuan berkomunikasi dan berelasi dengan orang lain.

Menurut La France, soft skills adalah kemampuan individu dalam berperilaku secara intrapersonal dan interpersonal yang dapat meningkatkan dan memaksimalkan performa kerja mereka. Soft skills ini merupakan keterampilan non-teknis yang tidak terlihat secara kasat mata, dan berkaitan dengan kreativitas, intuisi, dan sensitivitas individu. Soft skills ini mencerminkan kualitas diri dan perilaku seseorang.

Soft skills, yang tidak terlihat secara kasat mata, merupakan kemampuan dan keterampilan non-teknis seseorang dalam mengatur dan mengelola diri sendiri untuk mencapai kesuksesan dalam pekerjaan. Dalam dunia pendidikan, seorang guru dengan kemampuan hard skills yang baik tidak selalu menjamin kesuksesannya.

## **METODE PENELITIAN**

Penting bagi peneliti untuk memilih jenis penelitian yang tepat untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif, di mana peneliti mengumpulkan data yang dapat diukur dan dianalisis menggunakan metode statistik dan matematika (Muhammad Ramdhan, 2021).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode angket atau kuesioner untuk mengumpulkan data tentang pengaruh keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan terhadap soft skills dan kesiapan menjadi calon guru bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam UNSIQ.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi. Menurut Arikunto, ada dua cara untuk menentukan sampel:

1. Sampel sensus: Jika jumlah populasi kurang dari 100, maka sebaiknya diambil semua anggota populasi sebagai sampel.
2. Sampel non-sensus: Dalam penelitian dengan populasi lebih dari 100, ukuran sampel yang ideal dapat berkisar antara 10% hingga 25% dari total populasi.

Dari 160 populasi mahasiswa, sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu 40 mahasiswa yang terdiri dari 18 Mahasiswa dari HMPS PAI, dan 22 dari Mahasiswa PMII.

Penelitian ini menggunakan metode angket untuk mengumpulkan data dari sampel mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di UNSIQ. Angket yang digunakan dirancang berdasarkan variabel penelitian dan dibagikan kepada seluruh sampel mahasiswa PAI yang aktif di dua organisasi kemahasiswaan, yaitu Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (HMPS PAI) dan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara keaktifan siswa dalam berorganisasi dengan peningkatan soft skills dan kesiapan mereka untuk menjadi guru. Untuk menguji hipotesis ini, penelitian menggunakan analisis satu prediktor, di mana variabel bebasnya adalah keaktifan siswa berorganisasi (X1) dan variabel terikatnya adalah peningkatan soft skills (Y1) dan kesiapan menjadi guru (Y2). Analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS V27 for Windows. SPSS merupakan aplikasi statistik yang populer dan handal untuk mengolah data dan menghasilkan analisis yang akurat. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel yang menunjukkan pengaruh variabel bebas (keaktifan siswa berorganisasi) terhadap variabel terikat (peningkatan soft skills dan kesiapan menjadi guru). Tabel ini memberikan informasi yang jelas dan terukur tentang tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Variabel	Harga r			Harga t		Koef.	Konst.	keterangan
	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	r <sup>2</sup>	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>			
X1-Y1	0,593	0,312	0,351	4,535	2,021	0,369	16,532	Positif dan signifikan
X1-Y2	0,593	0,312	0,351	4,536	2,021	0,370	16,326	Positif dan signifikan

#### 1. Uji Hipotesis Pertama

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara keaktifan mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam organisasi kemahasiswaan dengan peningkatan soft skills mereka. Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kedua variabel tersebut. Untuk menguji hipotesis ini, penelitian menggunakan analisis korelasi linier sederhana dengan bantuan SPSS. SPSS merupakan aplikasi statistik yang populer dan handal untuk mengolah data dan menghasilkan analisis yang akurat. Hasil analisis korelasi linier sederhana dengan SPSS menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,593. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan dengan peningkatan soft skills mereka.

Untuk mengetahui signifikansi hubungan, nilai  $r$  hitung (0,593) dibandingkan dengan  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5% dengan  $n = 40$ . Nilai  $r$  tabel dalam kondisi ini adalah 0,312. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai  $r$  hitung (0,593) lebih besar daripada  $r$  tabel (0,312). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan positif antara keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan dengan peningkatan soft skills mereka adalah signifikan. Berdasarkan data dan analisis yang dilakukan, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan dengan peningkatan soft skills mereka. Hal ini memperkuat hipotesis pertama penelitian, yaitu bahwa keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan dapat meningkatkan soft skills mereka.

Setelah menunjukkan adanya hubungan positif antara keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan dengan peningkatan soft skills mereka, penelitian ini perlu memastikan apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak. Oleh karena itu, dilakukan uji  $t$  untuk mengetahui signifikansi pengaruhnya. Uji  $t$  menghasilkan nilai  $t$  hitung sebesar 4,535. Nilai ini lebih besar daripada  $t$  tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,021. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan positif antara keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan dengan peningkatan soft skills mereka adalah signifikan. Berdasarkan data dan analisis yang dilakukan, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan dengan peningkatan soft skills mereka. Hal ini memperkuat hipotesis pertama penelitian, yaitu bahwa keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan dapat meningkatkan soft skills mereka.

Penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan soft skills mereka. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,351, yang menunjukkan bahwa keaktifan dalam organisasi mampu menjelaskan 35,1% perubahan soft skills mereka. Namun, perlu diingat bahwa keaktifan dalam organisasi bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi soft skills mahasiswa. Masih terdapat 64,9% variabel lain yang juga berperan dalam meningkatkan soft skills mereka. Variabel-variabel lain ini dapat berupa faktor internal seperti motivasi, disiplin diri, dan kemampuan belajar, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan pertemanan.

Penelitian ini menghasilkan persamaan regresi  $Y_1 = 0,369x + 16,532$  berdasarkan analisis SPSS. Persamaan ini memiliki makna penting dalam memahami hubungan antara keaktifan berorganisasi dan soft skills mahasiswa. Persamaan regresi menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 poin dalam keaktifan berorganisasi mahasiswa akan meningkatkan soft skills mereka sebesar 0,369 poin. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan dalam berorganisasi memiliki pengaruh yang positif dan terukur terhadap pengembangan soft skills mahasiswa. Nilai koefisien regresi yang positif (0,369) menunjukkan adanya hubungan positif antara keaktifan berorganisasi dan soft skills. Semakin tinggi tingkat keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi, semakin tinggi pula tingkat soft skills yang mereka miliki. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa keaktifan berorganisasi merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan soft skills mahasiswa. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan memiliki peluang yang lebih besar untuk mengembangkan berbagai kemampuan soft skills yang dibutuhkan dalam dunia profesional, seperti komunikasi, kepemimpinan, kerjasama tim, dan problem solving.

## 2. Uji Hipotesis Kedua

Untuk menguji hipotesis kedua, penelitian menggunakan analisis korelasi linier sederhana dengan bantuan SPSS. SPSS merupakan aplikasi statistik yang populer dan handal untuk mengolah data dan menghasilkan analisis yang akurat. Hasil analisis korelasi linier sederhana dengan SPSS menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,593. Penelitian ini menemukan hubungan positif dan signifikan antara keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan dengan kesiapan mereka untuk menjadi guru.

Untuk mengetahui signifikansi hubungan, nilai  $r$  hitung (0,593) dibandingkan dengan  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5% dengan  $n = 40$ . Nilai  $r$  tabel dalam kondisi ini adalah 0,312. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai  $r$  hitung (0,593) lebih besar daripada  $r$  tabel (0,312). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan positif antara keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan dengan kesiapan mereka untuk menjadi guru adalah signifikan. Berdasarkan data dan analisis yang dilakukan, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan dengan kesiapan mereka untuk menjadi guru. Hal ini memperkuat hipotesis kedua penelitian, yaitu bahwa keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan dapat meningkatkan kesiapan mereka untuk menjadi guru.

Setelah menunjukkan adanya hubungan positif antara keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan dengan kesiapan mereka untuk menjadi guru, penelitian ini perlu memastikan apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak. Oleh karena itu, dilakukan uji t untuk mengetahui signifikansi pengaruhnya. Uji t menghasilkan nilai t hitung sebesar 4,490. Nilai ini lebih besar daripada t tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,021. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan positif antara keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan dengan kesiapan mereka untuk menjadi guru adalah signifikan. Berdasarkan data dan analisis yang dilakukan, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan dengan kesiapan mereka untuk menjadi guru. Hal ini memperkuat hipotesis kedua penelitian, yaitu bahwa keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan dapat meningkatkan kesiapan mereka untuk menjadi guru.

Penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kesiapan mereka untuk menjadi guru. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,351, yang menunjukkan bahwa keaktifan dalam organisasi mampu menjelaskan 35,1% perubahan tingkat kesiapan mereka untuk menjadi guru. Namun, perlu diingat bahwa keaktifan dalam organisasi bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru mahasiswa. Masih terdapat 64,9% variabel lain yang juga berperan dalam meningkatkan kesiapan mereka. Variabel-variabel lain ini dapat berupa faktor internal seperti motivasi, disiplin diri, dan kemampuan belajar, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan pertemanan.

Penelitian ini menghasilkan persamaan regresi  $Y_1 = 0,370x + 16,326$  berdasarkan analisis SPSS. Persamaan ini memiliki makna penting dalam memahami hubungan antara keaktifan berorganisasi dan kesiapan menjadi guru mahasiswa. Persamaan regresi menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 poin dalam keaktifan berorganisasi mahasiswa akan meningkatkan kesiapan mereka untuk menjadi guru sebesar 0,370 poin. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan dalam berorganisasi memiliki pengaruh yang positif dan terukur terhadap pengembangan kesiapan menjadi guru mahasiswa. Nilai koefisien regresi yang positif (0,370) menunjukkan adanya hubungan positif antara keaktifan berorganisasi dan kesiapan menjadi guru.

Semakin tinggi tingkat keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi, semakin tinggi pula tingkat kesiapan mereka untuk menjadi guru.

## B. Analisis Pembahasan

### 1. Dinamika Keaktifan di Organisasi Kemahasiswaan

Organisasi kemahasiswaan (Ormawa) bukan hanya tentang mengikuti kegiatan dan bersenang-senang. Dinamika keaktifan di Ormawa terus berkembang seiring dengan perubahan zaman dan tuntutan masyarakat. Dinamika keaktifan di Ormawa memiliki beberapa dampak, antara lain:

#### a. Dampak Positif:

- 1) Meningkatkan soft skills dan karakter mahasiswa, seperti komunikasi, kepemimpinan, kerjasama tim, dan problem solving.
- 2) Memperluas jaringan pertemanan dan relasi mahasiswa.
- 3) Meningkatkan kepedulian sosial dan rasa tanggung jawab mahasiswa.
- 4) Mempersiapkan mahasiswa untuk masa depan, baik dalam dunia kerja maupun sebagai aktivis sosial.

#### b. Dampak Negatif:

- 1) Kesibukan di Ormawa dapat mengganggu aktivitas akademik mahasiswa.
- 2) Konflik internal di Ormawa dapat menimbulkan perpecahan dan menghambat kinerja organisasi.
- 3) Penyalahgunaan Ormawa untuk kepentingan pribadi atau golongan tertentu.

Dinamika keaktifan di Ormawa merupakan fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Ormawa yang mampu memahami dan merespon dinamika keaktifan dengan baik akan menjadi wadah yang bermanfaat bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri dan berkontribusi bagi masyarakat.

### 2. Pengaruh Keaktifan di Organisasi Kemahasiswaan (X) terhadap *Soft Skills* (Y1) Mahasiswa PAI Unsiq

Penelitian ini membuktikan secara ilmiah bahwa keaktifan mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) di organisasi kemahasiswaan (X) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap soft skills (Y1) mereka. Analisis regresi sederhana 1 prediktor menghasilkan nilai koefisien korelasi ( $r_{xy1}$ ) sebesar 0,593. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara keaktifan di organisasi kemahasiswaan dan soft skills

mahasiswa PAI UNSIQ. Semakin aktif mahasiswa dalam berorganisasi, semakin tinggi pula tingkat soft skills mereka. Nilai  $r_{xy1}$  (0,593) lebih besar daripada nilai  $r$  tabel (0,312) pada taraf signifikansi 5% dengan  $n = 40$ . Hal ini menunjukkan bahwa hubungan positif antara keaktifan di organisasi kemahasiswaan dan soft skills mahasiswa PAI UNSIQ adalah signifikan secara statistik. Koefisien determinasi ( $r^2_{xy1}$ ) sebesar 0,351 menunjukkan bahwa 35,1% variasi soft skills mahasiswa PAI UNSIQ dapat dijelaskan oleh keaktifan mereka di organisasi kemahasiswaan. Artinya, keaktifan di organisasi kemahasiswaan merupakan salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap pengembangan soft skills mahasiswa PAI UNSIQ. Uji  $t$  juga menghasilkan nilai  $t$  hitung (4,535) yang lebih besar daripada nilai  $t$  tabel (2,021) pada taraf signifikansi 5% dengan  $n = 40$ . Hal ini memperkuat kesimpulan bahwa keaktifan di organisasi kemahasiswaan memiliki pengaruh positif terhadap soft skills mahasiswa PAI UNSIQ.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa organisasi kemahasiswaan berperan penting dalam pengembangan diri mahasiswa. Organisasi ini menyediakan ruang bagi mahasiswa untuk menggali dan mengembangkan potensi yang mereka miliki, baik potensi internal seperti bakat dan minat, maupun potensi eksternal seperti kemampuan beradaptasi dan bekerjasama. Organisasi kemahasiswaan merupakan wadah yang penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi diri, meningkatkan soft skills dan hard skills, serta mencapai kedewasaan. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk terlibat aktif dalam organisasi kemahasiswaan dan memanfaatkan berbagai peluang yang tersedia untuk mengembangkan diri mereka secara optimal.

### 3. Pengaruh Keaktifan di Organisasi Kemahasiswaan (X) terhadap Kesiapan Menjadi Calon Guru (Y2) Mahasiswa PAI UNSIQ

Penelitian ini memberikan bukti ilmiah yang kuat bahwa keaktifan di organisasi kemahasiswaan (X) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi calon guru (Y2) mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (UNSIQ). Analisis regresi sederhana 1 prediktor menghasilkan nilai koefisien korelasi ( $r_{xy2}$ ) sebesar 0,593. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara keaktifan di organisasi kemahasiswaan dan kesiapan menjadi guru mahasiswa PAI UNSIQ. Semakin aktif mahasiswa dalam berorganisasi, semakin tinggi pula tingkat kesiapan mereka untuk

menjadi guru. Nilai  $r_{xy2}$  (0,593) lebih besar daripada nilai  $r$  tabel (0,312) pada taraf signifikansi 5% dengan  $n = 40$ . Hal ini menunjukkan bahwa hubungan positif antara keaktifan di organisasi kemahasiswaan dan kesiapan menjadi guru mahasiswa PAI UNSIQ adalah signifikan secara statistik. Koefisien determinasi ( $r^2_{xy2}$ ) sebesar 0,351 menunjukkan bahwa 35,1% variasi kesiapan menjadi guru mahasiswa PAI UNSIQ dapat dijelaskan oleh keaktifan mereka di organisasi kemahasiswaan. Artinya, keaktifan di organisasi kemahasiswaan merupakan salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap pengembangan kesiapan menjadi guru mahasiswa PAI UNSIQ. Uji  $t$  juga menghasilkan nilai  $t$  hitung (4,536) yang lebih besar daripada nilai  $t$  tabel (2,021) pada taraf signifikansi 5% dengan  $n = 40$ . Hal ini memperkuat kesimpulan bahwa keaktifan di organisasi kemahasiswaan memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa PAI UNSIQ.

Temuan penelitian ini memberikan bukti penting tentang peran penting keaktifan berorganisasi dalam meningkatkan kesiapan menjadi guru. Keaktifan dalam berorganisasi membantu mahasiswa mengembangkan berbagai kemampuan yang penting untuk menjadi guru yang efektif. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk aktif dalam organisasi kemahasiswaan dan memanfaatkan berbagai peluang yang tersedia untuk mempersiapkan diri menjadi guru yang berkualitas.

## **KESIMPULAN**

Keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan bukan hanya tentang menghadiri rapat atau mengikuti acara. Mahasiswa dikatakan aktif apabila mereka menunjukkan partisipasi nyata dalam kegiatan organisasi. Keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan tidak hanya bermanfaat bagi diri mereka sendiri, tetapi juga bagi organisasi dan masyarakat secara luas. Keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan merupakan indikator penting dari komitmen mereka terhadap organisasi dan masyarakat. Mahasiswa aktif adalah aset berharga bagi organisasi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk kemajuan organisasi dan masyarakat.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keaktifan di organisasi terhadap *soft skills* mahasiswa PAI UNSIQ. Dibuktikan dengan harga koefisien korelasi ( $r_{xy1}$ ) sebesar 0,593,  $r$  tabel sebesar 0,312, nilai  $r^2_{xy1}$  sebesar 0,351,  $t$  hitung 4,535 dengan  $t$  tabel 2,021 pada taraf signifikansi 5% dan persamaan regresi sederhana yaitu  $Y_1 = 0,369x + 16,532$ . Nilai  $r^2_{xy1}$  0,351 yang berarti keaktifan di organisasi mampu mempengaruhi sebesar 35,1% perubahan *soft*

*skillss* mahasiswa. Sehingga jika keaktifan di organisasi kemahasiswaan seseorang tinggi maka *soft skills* seorang mahasiswa juga akan semakin tinggi, sebaliknya jika keaktifan di organisasi kemahasiswaan seseorang rendah, maka *soft skills* seorang mahasiswa juga akan rendah.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keaktifan di organisasi kemahasiswaan terhadap kesiapan menjadi calon guru bagi mahasiswa PAI UNSIQ. Dibuktikan dengan harga koefisien korelasi ( $r_{xy2}$ ) sebesar 0,593,  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0,312, nilai  $r^2_{xy2}$  sebesar 0,351,  $t_{\text{hitung}}$  4,536 dengan  $t_{\text{tabel}}$  2,021 pada taraf signifikansi 5% dan persamaan regresi sederhana yaitu  $Y1 = 0,370x + 16,326$ . Nilai  $r^2_{xy2}$  0,351 yang berarti keaktifan di organisasi kemahasiswaan mampu mempengaruhi sebesar 35,1% terhadap kesiapan menjadi calon guru mahasiswa. Sehingga jika keaktifan di organisasi kemahasiswaan seseorang tinggi maka kesiapan menjadi calon guru seorang mahasiswa juga akan semakin tinggi, sebaliknya jika keaktifan di organisasi kemahasiswaan seseorang rendah, maka kesiapan menjadi calon guru seorang mahasiswa juga akan rendah.

## DAFTAR REFERENSI

### AD & ART PMII

- Mulyono, Anton. 2001. *Aktivitas Belajar*. Bandung: Yrama.
- Muqowim. 2011. *Pengembangan Soft Skill Guru*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Setiani, Fani dan Rasto. 2016. “*Mengembangkan Soft skills Siswa Melalui Proses Pembelajaran*”. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1 No. 1.
- Setiani, Fani dan Rasto. 2016. “*Mengembangkan Soft skills Siswa Melalui Proses Pembelajaran*”. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1 No. 1.
- Suhardjono dan Riyanto Haribowo. 2022. *Buku ajar soft skills dan kepemimpinan*, Yogyakarta: Nas Media Pustaka.
- Suharsimi, Arikunto. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional, Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Widodo, Sembodo Ardi. 2015. *Pendidikan Dalam Perspektif Aliran-aliran Filsafat*. Yogyakarta: Idea Press.
- Yusuf, Munir. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo : Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.